

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Marlina Eliyanti Simbolon^{1*}, Arita Marini², Maratun Nafiah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

¹marlinaeliyantisimbolon_9919921012@mhs.unj.ac.id

Abstract

The skill in using digital devices as a tool for learning is one part of students' digital literacy. This research is motivated by the phenomenon of the low interest in reading students. The purpose of this study was to determine the effect of digital literacy on reading interest in fifth grade elementary school students in the Ahmad Yani Group, Kuningan Regency. This research is a quantitative research using survey research methods. The samples of this research was determined using purposive sampling technique by taking 30% of the total population, namely 83 respondents. The data collection technique in this research used a closed questionnaire. The use of this research instrument is online questionnaire using a google form. Test the validity of this research data with expert judgment. The data analysis technique of this research used descriptive analysis techniques, simple regression analysis, analysis of the coefficient of determination and correlation, and hypothesis testing using t-test. The results of testing the third hypothesis with the t-test obtained H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, there is an influence of digital literacy on the reading interest of fifth grade elementary school students in the Ahmad Yani Group, Kuningan Regency. Therefore, digital literacy needs to be considered in increasing the reading interest of elementary school students.

Keywords: digital literacy; elementary school students; reading interest

Abstrak

Keterampilan dalam menggunakan perangkat digital sebagai alat untuk belajar merupakan salah satu bagian dari literasi digital siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi pada fenomena rendahnya minat baca siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas V SD se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *sampling purposive* dengan mengambil 30% dari jumlah populasi yaitu 83 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. Penggunaan instrumen penelitian ini berupa angket *online* yang menggunakan *google form*. Uji keabsahan data penelitian ini dengan *expert judgment*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis regresi sederhana, analisis koefisien determinasi dan korelasi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh hasil H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa SD kelas V se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan. Oleh karena itu, literasi digital perlu diperhatikan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi digital; minat baca; siswa sekolah dasar

Received : 2022-02-28

Approved : 2022-04-27

Revised : 2022-04-24

Published : 2022-04-30



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Sekolah Dasar merupakan bentuk pendidikan formal yang mengajarkan keterampilan berbahasa sebagai upaya pengembangan diri siswa. siswa menerapkan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi baik secara langsung, tidak langsung, tertulis maupun lisan. Tarigan (Andreani, 2019) menuliskan terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Membaca menjadi salah satu dari bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan. Bagi siswa, literasi membaca menjadi sarana dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi membaca menjadi dasar yang sangat penting ditanamkan sejak pendidikan dasar. Hal tersebut diperlukan supaya para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan. Selain itu, budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan untuk memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Dengan demikian, literasi menjadi salah satu tolak ukur kemajuan bangsa dan mendapatkan perhatian dunia Internasional.

Namun berdasarkan survei yang dilakukan tiap tiga tahun sekali oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) telah merilis hasil pada tahun 2018 lalu. Hasilnya sangat memprihatinkan yaitu kemampuan literasi anak Indonesia adalah yang terendah dari kemampuan bidang matematika dan sains. Nilai kemampuan membaca menunjukkan skor 371 yang berarti tertinggal 116 poin dari nilai rata-rata negara lain yaitu skor 487. Hal ini menunjukkan bahwa seiring adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan membaca tetap mengalami ketertinggalan dengan negara-negara lain sehingga rendahnya kemampuan membaca mengakibatkan rendahnya minat baca bagi siswa. Minat baca merupakan kemampuan untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan (Dalman, 2014). Beberapa peneliti mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi pembaca dengan pemahaman yang rendah berkaitan dengan materi dan minat baca pembaca telah dilakukan (Maharani, 2017; Faradina, 2017; Bangsawan, 2018; Habiburrahman & Fatmawati, 2020; Wang, dkk, 2020) kurangnya motivasi serta dukungan dari keluarga dan tidak tersedianya sumber bahan bacaan yang menarik minat merupakan kendala yang cukup berarti.

Pembelajaran secara daring tentunya membutuhkan kemampuan dalam menggunakan media digital. Tetapi, generasi muda saat ini belum mampu mengimbangi kemampuan menggunakan media digitalnya untuk memperoleh informasi pengembangan diri. Hagel (Nasrullah, dkk: 2017) Materi atau informasi yang disajikan juga belum bertambah ragam jenis, relevansi dan validasinya. Di Indonesia perkembangan jumlah media pada tahun 2017 tercatat meningkat pesat hingga mencapai sekitar 43.400, sedangkan yang terdaftar di Dewan Pers hanya 243 media. Oleh karena itu, informasi dengan mudah didapatkan terlepas dari resmi atau tidaknya berita tersebut kepada masyarakat terutama bagi siswa sebagai pengguna media digital yang masih memerlukan bimbingan dalam mengakses berbagai fitur yang ada pada *smartphone* atau gawai. Hal ini terindikasi dari semakin merosotnya budaya baca yang rendah. Kehadiran berbagai gawai (*gadget*) sebagai media digital yang dimiliki oleh kebanyakan siswa dapat terhubung dengan jaringan internet mengalihkan perhatian siswa dari buku ke gawai yang mereka miliki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka literasi digital dapat dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa. Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk (Nasrullah, dkk., 2017). Berkaitan dengan siswa sekolah dasar, kemampuan literasi digital dapat memicu siswa untuk membaca, berpikir kreatif, dan memiliki daya analisis yang tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2016 sebagai upaya menyinergikan semua potensi serta

memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan membudayakan literasi di Indonesia (Atmazaki, dkk., 2017). Dalam hal ini gerakan tersebut sengaja diarahkan untuk mewujudkan agenda yang dikenal dengan Nawacita, khususnya nomor 5, 6, 8, dan 9, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, meningkatkan produktivitas dan daya saing, melakukan revolusi karakter bangsa, serta memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Kegiatan literasi juga menjadi salah satu unsur penting dalam kemajuan sebuah negara dalam menjalani kehidupan di era globalisasi. Forum Ekonomi Dunia 2015 memberikan gambaran mengenai keterampilan yang harus dikuasai pada abad ke-21 ini. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter (Atmazaki, dkk., 2017). Untuk itu melalui Gerakan Literasi Nasional dalam menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, suatu keharusan bagi masyarakat Indonesia dalam menguasai keenam literasi dasar, salah satu diantaranya yaitu literasi digital (Wulandari dan Anggraeni, 2019). Harjono (2018) mengemukakan bahwa penguasaan literasi digital dalam konteks pembelajaran dapat mengefisienkan, memudahkan, dan menguatkan proses dan hasil pendidikan bahkan memungkinkan pembelajar meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada dasarnya, literasi digital merupakan suatu upaya pembelajaran berbasis media digital, di mana adanya penggabungan antara ilmu pendidikan dengan teknologi. Faktanya walaupun literasi digital awalnya dirasa sulit dilaksanakan karena kurangnya minat guru dalam menggunakan *platform* digital pada proses pembelajaran dan kurang paham dalam memanfaatkan teknologi digital, literasi digital saat ini mulai digunakan selama kondisi pembelajaran di sekolah yang dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Upaya ini dilakukan karena adanya pembatasan sosial yang menyebabkan kegiatan didalam dan diluar ruangan termasuk sekolah ditiadakan untuk sementara guna memutus rantai penyebaran daripada virus COVID - 19. Penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini, guru menggunakan berbagai aplikasi digital seperti *whatsapp*, *classroom*, *google doc*, dan *google form* bahkan *video conference* seperti *zoom* dan *google meet* di beberapa sekolah dasar sudah digunakan. Pemanfaatan teknologi terhadap pembelajaran *online* diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa yang rendah karena dengan pembelajaran *online*, siswa mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan informasi baru. Lazonder, dkk (2020) mengemukakan bahwa setiap tahunnya literasi digital siswa mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap pemahaman bacaan dan matematika. Selain itu sistem digitalisasi juga dapat dimanfaatkan terhadap buku bacaan siswa. Dulu buku hanya bisa kita baca dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang disusun sedemikian rupa sehingga bisa dibaca oleh siswa. Namun saat ini, buku tidak hanya berbentuk kertas, tapi bisa berbentuk digital yang bisa disimpan dalam *smartphone*/ gawai sehingga bahan bacaan dapat diakses dengan mudah oleh siswa maupun guru (Novitasari, 2019). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi bagi pemerhati pendidikan agar memperhatikan tingkat literasi digital kaitannya dengan minat baca siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berupaya untuk mengungkap kebenaran dan prinsip universal dalam bentuk hubungan antar variabel atau fenomena. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian survey merupakan salah satu bentuk penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian survey digunakan karena penelitian survey menurut

Pinsonneault & Kraemer (Fitriyani, dkk., 2020) dipandang sebagai metode untuk menggambarkan secara kuantitatif aspek-aspek secara spesifik dari populasi tertentu sehingga pengumpulan datanya dilakukan kepada sekelompok orang yang hasilnya dapat digeneralisasi kembali ke dalam suatu populasi tertentu.

Data pada metode survei merupakan data yang terjadi saat masa lampau atau saat ini. Data-data tersebut diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan dalam bentuk *google form* untuk menggambarkan sikap, keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku responden. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam metode survei merupakan instrumen pengamatan, seperti pedoman wawancara dan kuisisioner.

Penyusunan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian, sehingga data dan informasi yang didapatkan cukup lengkap sebagai dasar dalam pembahasan masalah, selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan. Sehingga metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk meneliti suatu masalah atau pertanyaan penelitian yang sesuai dengan situasi sebenarnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian survei. Penelitian dilakukan untuk memperoleh suatu data melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk *google form* sebagai penggambaran sikap, keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku responden. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk dideskripsikan mengenai apa yang ada saat ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas V SD se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Peneliti harus merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topik tertentu, kemudian responden menanggapi apakah pernyataan tersebut sesuai atau tidak dengan memilih beberapa pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu/tidak tahu/netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju (Morissan, 2015). Melalui penggunaan skala *likert*, variabel penelitian yang akan diukur selanjutnya dipaparkan atau dijelaskan menjadi suatu indikator variabel. Setelah itu, indikator tersebut dijadikan sebagai petunjuk untuk menyusun kisi-kisi instrumen penelitian berupa pertanyaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas V se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan. Sampel penelitian nampak pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

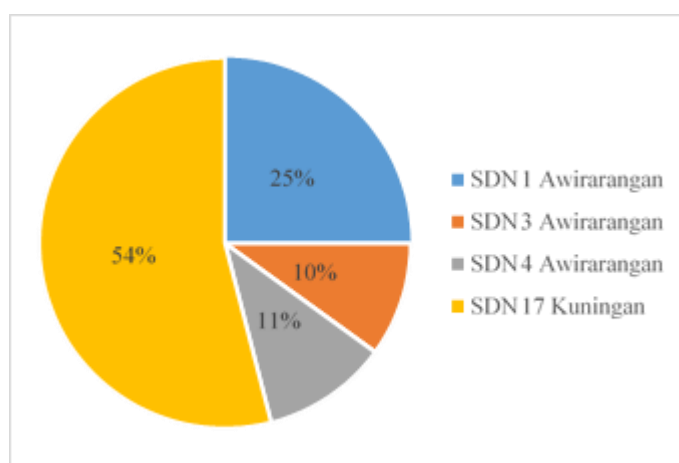
No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SDN 1 Awirarangan	21
2.	SDN 3 Awirarangan	8
3.	SDN 4 Awirarangan	9
4.	SDN 17 Kuningan	45
Total		83

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah siswa SD se- Gugus Ahmad Yani lebih dari 100 sampai 150 orang yaitu 276. Maka peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi yaitu 83 orang, dengan teknik penentuan sampel setiap sekolah yang didasarkan pada *sampling purposive* dengan ketentuan 1:3.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari sampel penelitian yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data menjadi langkah penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono (2017). Penelitian ini memiliki dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil dan Pembahasan

Responden penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan yang terdiri dari empat SDN. Jumlah responden diambil sebanyak 30% dari jumlah populasi sebanyak 83 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Dari gambar 1 data responden tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 1. Data Responden

Uji instrumen dilakukan untuk memperkuat ketepatan penggunaan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang diajukan peneliti kepada ahli berupa angket literasi digital dan angket minat baca. Kedua angket tersebut dilakukan penilaian dan pendapat (*expert judgment*) berdasarkan kompetensi dan latar belakang ahli sesuai dengan topik penelitian untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan dari item-item pernyataan dengan indikator instrumen penelitian ini. Hal ini bertujuan agar secara hirarki setiap indikator yang diuraikan ke dalam item-item pernyataan dapat dijawab oleh responden dengan baik dan peneliti tidak kesulitan saat menganalisis data penelitian. Selanjutnya secara kebahasaan, bahasa yang digunakan sudah sederhana sehingga siswa mudah memahami isi setiap pernyataan penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian layak digunakan dan dapat disebarakan kepada responden untuk memperoleh data penelitian.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah skor yang dapat dilihat dalam bentuk tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Skor Total Angket Literasi Digital

No.	Nama Sekolah	Skor Total
1.	SDN 1 Awirarangan	1.177
2.	SDN 3 Awirarangan	440
3.	SDN 4 Awirarangan	514
4.	SDN 17 Kuningan	2.742
Jumlah Keseluruhan		4.873

Persentase literasi digital yang dimiliki siswa kelas V SD, diperoleh hasil dalam bentuk tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Persentase Angket Literasi Digital

No.	Nama Sekolah	Persentase
1.	SDN 1 Awirarangan	75%
2.	SDN 3 Awirarangan	73,33%
3.	SDN 4 Awirarangan	76,15%
4.	SDN 17 Kuningan	81,24%
Jumlah Keseluruhan		78,28%

Berdasarkan hasil persentase yang telah disebutkan sebelumnya, maka literasi digital siswa kelas V SD baik persentase setiap sekolah maupun se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah skor yang dapat dilihat dalam bentuk tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Skor Total Angket Minat Baca Siswa

No.	Nama Sekolah	Skor Total
1.	SDN 1 Awirarangan	1.621
2.	SDN 3 Awirarangan	667
3.	SDN 4 Awirarangan	688
4.	SDN 17 Kuningan	3.601
Jumlah Keseluruhan		6.577

Persentase minat baca siswa yang dimiliki siswa kelas V SD, diperoleh hasil dalam bentuk tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Persentase Angket Minat Baca Siswa

No.	Nama Sekolah	Persentase
1.	SDN 1 Awirarangan	77%
2.	SDN 3 Awirarangan	83%
3.	SDN 4 Awirarangan	76%
4.	SDN 17 Kuningan	80%
Jumlah Keseluruhan		79%

Berdasarkan hasil persentase yang telah disebutkan sebelumnya, maka minat baca siswa kelas V SD baik persentase setiap sekolah maupun se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan termasuk dalam kriteria tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa. Data penelitian yang diperoleh, peneliti menggunakan angket tertutup mengenai literasi digital dan minat baca siswa yang kemudian diberikan kepada responden yaitu siswa kelas V. Proses pengisian angket tertutup tersebut dilakukan siswa secara bersamaan dalam kurun waktu satu hari, melalui aplikasi *online* menggunakan grup *whatsapp* dan *google form*. Peneliti memanfaatkan grup *whatsapp* untuk menyebarkan *link google form* kepada responden, sedangkan *google form* digunakan sebagai alat untuk membuat pernyataan berupa angket *online*. Hal ini dilakukan melihat kondisi saat ini yang tidak memungkinkan peneliti bertemu secara langsung dengan responden karena dampak dari pandemi COVID-19 yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh.

Gambaran variabel literasi digital (X), dengan hasil perhitungan yang diperoleh yaitu SDN 1 Awirarangan sebesar 75%, SDN 3 Awirarangan sebesar 73,33%, SDN 4 Awirarangan sebesar 76,15%, SDN 17 Kuningan sebesar 81,24%, dapat diartikan bahwa literasi digital setiap sekolah termasuk kriteria yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut peneliti melihat bahwa SDN 17 Kuningan memiliki persentase yang lebih tinggi dari sekolah lainnya meskipun secara keseluruhan siswa kelas V SD se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan dari 83 responden memperoleh hasil 4.873 atau 78,28% yang termasuk dalam kriteria tinggi pula. Hal yang menyebabkan literasi digital siswa kelas V SD tinggi yaitu karena sebelum dilakukannya penelitian, kegiatan belajar siswa sudah menggunakan media digital selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dapat dikatakan cukup baik. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan literasi digital dapat menguasai berbagai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi-kompetensi dari sumber-sumber belajar yang dapat diakses lebih mudah dan jangkauan yang lebih luas. Sama halnya dengan hasil penelitian Safitri, I., dkk. (2020) yang menyebutkan bahwa membangun literasi digital merupakan capaian indikator dalam dunia pendidikan yang memiliki dampak pada kehidupan sosial maupun budaya masyarakat di era digitalisasi saat ini. Lebih lanjut Iskandar (2014) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang nyata atau positif antara transformasi *e-learning* dengan minat belajar, artinya semakin baik atau meningkat transformasi sistem *e-learning* maka cenderung meningkatkan minat belajar siswa. Namun, hasil penelitian Dewi (2020), menjelaskan keberhasilan dalam membangun literasi digital tidak lepas dari adanya keterlibatan dan kerjasama antara berbagai pihak khususnya keterlibatan dan kerjasama guru dengan orang tua dalam membimbing siswa selama menggunakan media digital dalam proses belajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah merupakan salah satu hal yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Puspitasari, 2016). Oleh karena itu, koordinasi

sekolah dan orang tua dalam dalam memfasilitasi penggunaan media digital bagi siswa menjadi hal penting untuk diperhatikan.

Gambaran variabel minat baca siswa (Y), dengan hasil perhitungan yang diperoleh yaitu SDN 1 Awirarangan sebesar 77%, SDN 3 Awirarangan sebesar 83%, SDN 4 Awirarangan sebesar 76%, SDN 17 Kuningan sebesar 80%, dapat diartikan bahwa minat baca siswa setiap sekolah termasuk kriteria yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut peneliti melihat bahwa SDN 3 Awirarangan memiliki persentase yang lebih tinggi dari sekolah lainnya meskipun secara keseluruhan siswa kelas V SD se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan dari 83 responden memperoleh hasil 6.577 atau 79% yang juga termasuk dalam kriteria tinggi. Siswa memiliki minat baca yang tinggi, memiliki rasa senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca disebabkan oleh adanya pembiasaan membaca sebelum kegiatan pembelajaran sejak 2016 pada kurikulum 2013. Buku yang dibaca selama 15 menit tersebut tidak hanya mengenai buku pelajaran tetapi buku non-pelajaran. Seperti halnya Safitri, L., dkk. (2019) yang meneliti pengaruh membaca 15 menit terhadap minat baca siswa SD, hasilnya menunjukkan bahwa minat membaca mencapai 16,7% siswa berada pada kategori tinggi. Oleh sebab itu, persentase minat baca pada penelitian ini memiliki kriteria yang tinggi.

Selanjutnya terkait pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa, persamaan regresi menunjukkan $Y = 36,40 + 0,72X$. Konstanta sebesar 36,40 menyatakan bahwa apabila tidak ada peningkatan pada literasi digital yang baik, maka minat baca siswa adalah 36,40. Koefisien regresi sebesar 0,72 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai literasi digital maka akan meningkatkan minat baca siswa sebesar 0,72. Sebaliknya, apabila literasi digital menurun satu nilai, maka minat baca siswa juga akan menurun sebesar 0,72. Selain itu, koefisien korelasi menunjukkan nilai R 0,487 yang berarti korelasinya cukup kuat dan besarnya persentase pengaruh literasi digital (X) terhadap minat baca siswa (Y) yang disebut dengan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan 0,237. Maka variasi variabel kualitas minat baca siswa dipengaruhi oleh variabel literasi digital sebesar 23,7%. Besaran pengaruh literasi digital sebesar 23,7% disebabkan oleh kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi selama pandemi COVID-19, seperti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa secara terpisah oleh jarak atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh melalui berbagai aplikasi digital yaitu *whatsapp*, *zoom* dan *google classroom*. Adapun ketersediaan alat komunikasi seperti gawai atau *gadget* untuk mengakses aplikasi tersebut, sudah dimiliki oleh kebanyakan siswa bahkan beberapa siswa sudah menggunakan laptop. Tetapi dari beberapa siswa lainnya yang belum memiliki alat komunikasi, masih tetap bisa mengakses meskipun menggunakan alat komunikasi kerabat atau tetangganya sehingga melalui pembelajaran jarak jauh, siswa masih dapat mengikuti pembelajaran baik secara terbimbing maupun mandiri. Selain itu, literasi digital yang berpengaruh bagi minat baca siswa diukur dari kemampuan siswa dalam mengoperasikan alat komunikasi dan memanfaatkan media digital dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa dapat melakukan pencarian berbagai informasi di internet sebagai sumber belajar berupa teks bacaan, gambar dan video untuk memahami berbagai materi pembelajaran daring. Sedangkan sisanya yaitu 76,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian seperti faktor lingkungan keluarga yang menjadi teladan dan *support system* bagi siswa dalam kegiatan membaca serta faktor infrastruktur masyarakat dalam mendukung peningkatan minat baca masyarakatnya.

Hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini ditunjukkan oleh Kao, G.Y, dkk. (2016) mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yaitu dengan menggunakan buku cerita

elektronik bagi siswa SD yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap tingkat interaktivitas dan minat atau motivasi membaca siswa. Selain itu, hasil penelitian Dewi Retno Wulandari (2021) juga menunjukkan hasil penelitian mengenai layanan literasi digital dianggap cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19. Berikutnya hasil penelitian Kiili, dkk (2016) menunjukkan siswa lebih mengandalkan sumber informasi online dalam menghimpun informasi untuk menyelesaikan tugas belajarnya daripada sumber informasi tertulis atau cetak. Artinya, sumber informasi digital dianggap lebih menarik siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (4,80) > t_{tabel} (0,18)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa SD kelas V se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh bagi minat baca siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi selama pandemi COVID-19, seperti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa secara terpisah oleh jarak atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh melalui berbagai aplikasi digital yaitu *whatsapp*, *zoom* dan *google classroom*. Adapun literasi digital yang berpengaruh bagi minat baca siswa diukur dari kemampuan siswa dalam mengoperasikan alat komunikasi dan memanfaatkan media digital dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa dapat melakukan pencarian berbagai informasi di internet sebagai sumber belajar berupa teks bacaan, gambar dan video untuk memahami berbagai materi pembelajaran daring. Dengan demikian, adanya literasi digital menjadikan siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Andreani, A. (2019). *Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Atmazaki, dkk. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bangsawan, I.P.R. (2018). *Minat Baca Siswa*. Banyuwangi: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Banyuwangi.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1*.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya, Volume 6 Nomor 8*.

- Fitriyani, Y., Fauzi, I., Sari, M.Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2).
- Habiburrahman & Fatmawati R. (2020). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Digital Melalui Pojok Baca Interaktif Ramah Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Humaniora, Volume 1 Nomor 2*.
- Harjono, H. S. (2018). Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 1 Nomor 1*. Universitas Jambi.
- Iskandar, dkk. (2014). Pengaruh Transformasi Sistem E-Learning terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama di Kota Bogor. *Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol. 12, No.2*.
- Kao, G. Y, dkk. (2016). The effects of high/low interactive electronic storybook on elementary school students' reading motivation, story comprehension and chromatics concepts. *International Journal of Education Development*.
- Kiili C., Bråten I., Kullberg N. & Leppänen P.H.T. (2020). Investigating elementary school students' text-based argumentation with multiple online information resources. *Journal Computers & Education*.
- Lazonder, A. W., Walraven, A., Gijlers, H., Janssen, N. (2020). Longitudinal assessment of digital literacy in children: Findings from a large Dutch single- school study. *International Journal of Educational Development*.
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol. 3, No.1*.
- Morissan. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Nasrullah, R, dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Novitasari, L. (2019). *E-book sebagai Literasi Digital*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari.
- Nursalina, A.I., Budiningsih, T.E. (2014). *Educational Psychology Journal: Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Puspitasari, W.D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 2 No. 2*.
- Ruslan dan Wibayanti S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Safitri, I, dkk. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 2*.
- Safitri, L., Muslim, A. H., Hawanti, S. (2019). Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, Volume 5 Nomor 2*.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wang, H., dkk. (2020). Independent reading in rural China's elementary schools: A mixed-methods analysis. *International Journal of Educational Development*.
- Wulandari, A.N., Anggraeni, C.W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Educatio, Volume 3 Nomor 1*.
- Wulandari, D.R., Sholeh, M. (2021). Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Nomor 02*.